

## PENDAMPINGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DALAM MENGATASI KELUHAN GANGGUAN KULIT PADA PEMULUNG

**Rahmi Hidayanti<sup>1\*</sup>, Afridon<sup>2</sup>, Lindawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes RI Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*E-mail Korespondensi: [rahmi.hidayanti@yahoo.com](mailto:rahmi.hidayanti@yahoo.com)

### **Info Artikel**

**Masuk: 08 Mei 2024**

**Revisi: 10 Juni 2024**

**Diterima: 06 Juli 2024**

### **Keywords:**

*Adjustable, Personal  
Protective Equipment, Skin  
Disorders*

### **Kata kunci:**

*Pendampingan, Alat  
Pelindung Diri, Gangguan  
Kulit*

**E-ISSN: 2775-2402**

### **ABSTRACT**

*Waste is the residue of human day-to-day activities and or natural processes that are densely shaped. A group of people who use garbage for their livelihoods is known as a drill. This activity aims to educate rollers about the benefits of using PPE at work to avoid disease complaints from contact with garbage. Activities also be done by broadcasting video-learning about the use of PPE in work while providing self-protection tools Activities are carried out at the final shelter of Cold Water City Padang in April s/d November 2023. Educational and socialization activities are carried out by the method of lectures and questions. The implementation phase begins with conducting interviews using questionnaires, digging information on PPE and personal hygiene and risk of disease due to contact with garbage. Self-protection items are helmets, masks and boots. After the examination material was submitted, the re-interview was conducted with the drillers. Almost all rollers don't wear masks and gloves. Some rollers who use masks are one-time masks that have been used repeatedly, this is not in accordance with health standards because the masks have been dirty and polluted.*

### **ABSTRAK**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kelompok masyarakat yang memanfaatkan sampah untuk keberlangsungan hidupnya dikenal dengan istilah pemulung. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada pemulung manfaat penggunaan APD saat bekerja agar terhindar dari keluhan penyakit akibat kontak dengan sampah. Kegiatan juga dilakukan dengan menayangkan video-video pembelajaran tentang penggunaan APD dalam bekerja sekaligus memberikan alat pelindung diri Kegiatan dilaksanakan di TPA Air Dingin Kota Padang pada Bulan April s/d November 2023. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner, menggali informasi pengetahuan pemulung tentang APD dan personal hygiene dan risiko penyakit akibat kontak dengan sampah. Selanjutnya disajikan contoh aplikasi penggunaan APD dengan metode demonstrasi kepada peserta. Alat pelindung diri yang di peragakan adalah helm/ topi, masker dan sepatu boots. Setelah materi penyuluhan disampaikan, dilakukan kembali wawancara kepada pemulung. Hampir semua pemulung tidak menggunakan masker dan sarung tangan. Beberapa pemulung yang menggunakan masker merupakan masker sekali pakai yang telah digunakannya berulang-ulang, hal ini tidak sesuai dengan standar kesehatan. Masker sudah kotor dan tercemar.

## PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sumber sampah disebut juga asal timbulan sampah (Pemerintah Indonesia, 2008). Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks dihadapi berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju di dunia. Sampah harus segera di tangani, hal ini disebabkan banyaknya tumpukan sampah yang dihasilkan oleh berbagai aktifitas manusia (Anggraitya Dhera, 2017).

Kelompok masyarakat yang memanfaatkan sampah untuk keberlangsungan hidupnya dikenal dengan istilah pemulung. Sebanyak 15 juta dari negara berkembang bekerja di tempat yang berbahaya dan tidak higienis. Kegiatan memilih sampah merupakan sumber mata pencaharian utama, terutama masyarakat miskin di wilayah perkotaan (Black et al., 2019). Pengumpul sampah digambarkan sebagai seseorang yang mata pencahariannya bergantung pada pengumpulan sampah-sampah rumah tangga, sampah-sampah di jalan dan di tempat pembuangan sampah yang dapat di daur ulang (Uddin & Gutberlet, 2018).

Kegiatan mengumpulkan sampah merupakan pekerjaan yang beresiko mengalami masalah kesehatan dan keselamatan. Risiko terjadinya sakit dan kecelakaan pada pengumpul sampah meningkat seiring dengan kurang diperhatikannya aspek kesehatan dan keselamatan kerja kesehatan baik dari pengumpul sampah maupun dari pemerintah (Mulyanasari & Mulyono, 2019). Pemulung memiliki risiko besar terkena gangguan kulit karena kontak dengan air sampah. Air sampah merupakan cairan yang mengandung zat padat tersuspensi hasil penguraian mikroba terdiri dari Ca, Mg, Na, K, Fe dan lainnya.

Keluhan kulit yang dialami pemulung di TPA Terjun adalah keluhan gatal, kemerahan dan terasa terbakar (Ferusgel et al., 2018). Keluhan kulit yang dialami pemulung dapat disebabkan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap. Penggunaan APD berhubungan dengan keluhan kulit pada pemulung di TPA Desa Helvetia Medan (Hakim, 2019);(Pratama & Prasasti, 2018);(Ferusgel et al., 2018).

Kota Padang dengan jumlah penduduk mencapai 1 juta jiwa dan indeks rata-rata perorang menghasilkan 0,5 kg sampah per hari sehingga setiap harinya akan ada 500 ton sampah yang dihasilkan (Dinas Lingkungan Hidup, 2019). Sebagian besar pekerja, baik yang bekerja sebagai pemulung atau pekerja formal di TPA Air Dingin

adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA berjumlah 133 orang(Wati, 2016).

Data Puskesmas Air Dingin Kota Padang terdapat 3 (tiga) penyakit yang berhubungan dengan sampah yaitu Inspeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebagai penyakit terbesar sebanyak 2898 kasus, diare dengan jumlah kasus sebanyak 1761 kasus dan penyakit kulit sebanyak 220 kasus yang merupakan bagian dari 10 penyakit terbesar. Berdasarkan data karakteristik pasien bahwa rata-rata penderita penyakit kulit bekerja sebagai pemulung (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017). Begitu juga penelitian yang dilakukan (Hidayanti et al., 2022), Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Air Dingin Kota Padang terhadap 91 pemulung menggunakan variabel umur, lama kerja, masa kerja, keluhan gangguan kulit, personal hygiene, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Rata-rata umur responden 45 tahun, sebanyak 53 orang (58,2%) bekerja lebih dari 7 jam sehari dan sebesar 52,7% responden telah bekerja selama 10 tahun. Responden merasakan keluhan sebesar 54,9 %, responden dengan personal hygiene buruk, sebesar 62,6% dan tidak menggunakan APD sebesar 53,8%.

Gangguan kulit disebabkan karena tidak segera mencuci tangan dan membersihkan badan sesampai di rumah. Kebanyakan pemulung di TPA Air Dingin adalah perempuan. Baju kerja yang mereka gunakan tidak selalu di cuci tiap hari. Keluhan gatal di rasakan pada saat berkeringat, karena baju kerja akan basah dan lembab dapat menjadi tempat bersarangnya kuman penyakit. Sebagian besar pemulung tidak memakai APD dalam bekerja selama kontak dengan sampah. Pengabdian berasumsi karena pekerja sektor informal, tidak ada yang menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai serta tidak tersedianya peraturan mewajibkan pekerja menggunakan APD. Selain itu faktor pendapatan juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD, karena kurang mampu membeli APD yang sesuai untuk melindungi diri. Pemulung menggunakan sarung tangan yang sudah tidak layak. Karena dengan alasan, nanti bisa di cuci dan dibersihkan dari kotoran yang menempel. Selain itu mereka menggunakan pakaian yang berlapis, memicu timbulnya keringat dan lembab sehingga dapat menyebabkan keluhan gangguan kulit.

Berdasarkan hasil penelitian Hidayanti (2021) perlu mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok pemulung

di wilayah TPA Air Dingin memberikan pendampingan dalam pengaplikasian APD dengan memberikan edukasi serta sosialisasi penggunaan APD sehingga mengurangi penularan penyakit melalui sampah.

### **Rumusan Masalah**

Penyakit kulit berdasarkan data Puskesmas Air Dingin Kota Padang merupakan bagian dari 10 penyakit terbanyak selain ISPA dan diare. Data karakteristik pasien bahwa rata-rata penderita penyakit kulit bekerja sebagai pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017). Penelitian yang berjudul “Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Air Dingin Kota Padang” menyimpulkan 91 pemulung menggunakan variabel umur, lama kerja, masa kerja, keluhan gangguan kulit, personal hygiene, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Rata-rata umur responden 45 tahun, sebanyak 53 orang (58,2%) bekerja lebih dari 7 jam sehari dan sebesar 52,7% responden telah bekerja selama 10 tahun. Responden merasakan keluhan sebesar 54,9 %, responden dengan personal hygiene buruk, sebesar 62,6% dan tidak menggunakan APD sebesar 53,8% (Hidayanti;rahmi, 2021).

Sebagian besar pemulung tidak memakai APD dalam bekerja selama kontak dengan sampah. Pengabdian berasumsi karena pekerja sektor informal, tidak ada yang menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai serta tidak tersedianya peraturan mewajibkan pekerja menggunakan APD. Selain itu faktor pendapatan juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD, karena kurang mampu membeli APD yang sesuai untuk melindungi diri. Pemulung menggunakan sarung tangan yang sudah tidak layak. Karena dengan alasan, nanti bisa di cuci dan dibersihkan dari kotoran yang menempel. Selain itu mereka menggunakan pakaian yang berlapis, memicu timbulnya keringat dan lembab sehingga dapat menyebabkan keluhan gangguan kulit.

## **METODE KEGIATAN**

### **1. Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra masyarakat di bidang kesehatan. Mitra pengabdian kepada masyarakat skema PKM adalah kelompok masyarakat sebagai mitra sasaran.

Mitra adalah kelompok tenaga kesehatan, kader, atau masyarakat umum/ biasa yang mempunyai permasalahan untuk diselesaikan.

## 2. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian menerapkan iptek kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan di bidang kesehatan, membentuk atau mengembangkan kelompok masyarakat mandiri di bidang kesehatan serta mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan :

### a. Tahapan perencanaan

- Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun tahapan kegiatan
- Survei lokasi terkait pengurusan perizinan surat menyurat.
- Mempersiapkan kelengkapan peralatan penyuluhan seperti alat tulis, leaflet, infokus, doorprice, spanduk dan Alat Pelindung Diri untuk diserahkan kepada kelompok mitra (pemulung)

### b. Tahapan Pelaksanaan dan evaluasi program

- 1) Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner menggali informasi pengetahuan pemulung tentang APD dan personal hygiene dan risiko penyakit akibat kontak dengan sampah.
- 2) Menyampaikan materi penyuluhan pencegahan keluhan gangguan kulit, personal hygiene dan pentingnya Alat Pelindung Diri dan tanya jawab/ diskusi dengan metode ceramah
- 3) Aplikasi pemakaian APD dengan metode demonstrasi kepada peserta.

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada pemulung mamfaat penggunaan APD saat bekerja agar terhindar dari keluhan penyakit akibat kontak dengan sampah. Kegiatan juga dapat dilakukan dengan menayangkan video-video pembelajaran tentang penggunaan APD dalam bekerja sekaligus memberikan alat pelindung diri.

### **3. Bentuk Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra (pemulung) yang terlibat dalam kegiatan PkM yaitu memberi respon positif dan mau bekerja sama seperti yang di harapkan. Pemulung sangat kooperatif pada saat kegiatan pendamping berlangsung dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

### **4. Kepakaran dan Tugas Tim Serta Mahasiswa**

Kegiatan pengabdian Masyarakat terdiri dari Ketua Tim Pelaksana, 2 orang dosen sebagai anggota PkM dan 5 orang mahasiswa

### **5. Lokasi dan Waktu**

Kegiatan dilaksanakan di TPA Air Dingin Kota Padang pada Bulan April s/d November 2023

## **HASIL KEGIATAN DAN DISKUSI**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat program kemitraan masyarakat di laksanakan di TPA Air Dingin. Kegiatan berawal dari pengurusan perizinan ke Dinas Lingkungan Hidup dan UPT TPA Air Dingin. Selain itu juga di buat perjanjian kerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup. Perjanjian kerjasama ini merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Padang yang dilaksanakan oleh Dosen dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sasaran pelaksanaan PkM adalah mitra masyarakat dalam hal ini adalah para pemulung yang bekerja di TPA Air Dingin. Jumlah pemulung yang di kumpulkan pada saat pelaksanaan kegiatan sebanyak 40 orang. Data pemulung di berikan oleh pihak UPT TPA Air Dingin. Kegiatan dilaksanakan di ruangan terbuka disamping kantor TPA Air Dingin.

Penyuluhan dihadiri oleh Kepala UPT TPA Air Dingin, Ka.TU TPA Air Dingin, petugas lapangan, pemulung, Ketua RW, Ketua RT dan masyarakat sekitar lokasi. Media yang digunakan dalam penyajian adalah infocus, laptop, leaflet, spanduk. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 2 jam mulai dari pembukaan, penyajian materi dan diskusi serta tanya jawab.

Tahap pelaksanaan pendampingan meliputi edukasi, sosialisasi, demonstrasi dan pemberian bantuan APD. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyajian materi disampaikan oleh mahasiswa. Beberapa orang mahasiswa yang kami libatkan bergabung dalam kegiatan ini bertugas membantu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan uraian pekerjaannya. Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner menggali informasi pengetahuan pemulung tentang APD dan personal hygiene dan risiko penyakit akibat kontak dengan sampah. Selanjutnya disajikan contoh aplikasi penggunaan APD dengan metode demonstrasi kepada peserta. Alat pelindung diri yang di peragakan adalah helm/ topi, masker dan sepatu boots. Setelah materi penyuluhan disampaikan, dilakukan kembali wawancara kepada pemulung. Tujuannya adalah melihat kemampuan pemulung, pemahaman pemulung.

Hampir semua pemulung tidak memakai masker atau sarung tangan. Beberapa dari mereka menggunakan masker sekali pakai yang tidak sesuai standar kesehatan dan telah digunakan berulang kali. Masker sudah tercemar dan kotor. Selain itu, tidak semua pemulung mengenakan sarung tangan.

Pemulung yang bekerja di TPA sangat rentan terhadap kecelakaan kerja atau penularan penyakit melalui sampah. Penggunaan APD yang tidak benar meningkatkan risiko kesehatan mereka. Setelah penyuluhan, seperangkat alat pelindung diri diserahkan kepada TPA untuk mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh sampah. Pemulung yang tidak memiliki dapat meminjam dan mengembalikannya setelah selesai bekerja.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh terhadap rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pendampingan serta pembagian APD. Selain pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pada PkM ini dosen juga di tuntut melaksanakan IKU Poltekkes Kemenkes Padang. Salah satunya melakukan kerja sama dengan institusi lain. Pada pelaksanaan PkM ini, kami tim PkM sudah berkoordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup. Bentuk Kerjasama tertuang dalam MoU antara pihak Poltekkes Kemenkes Padang dengan Dinas Lingkungan hidup Kota Padang. Video kegiatan telah di unggah pada kanal youtube dengan link <https://youtu.be/JOY4T40TqVg>.

DOKUMENTASI



## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa di TPA Air Dingin Kota Padang, 40 pemulung telah menerima bantuan. Untuk kegiatan meliputi tahap persiapan survei lokasi, edukasi dan sosialisasi serta penyerahan seperangkat APD. Kegiatan pendampingan membuat pemulung dapat menerapkan penggunaan APD saat bekerja dan menjaga kesehatan mereka.

## REFERENCES

- Anggraitya Dhera, S. F. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Kelengkapan Pekerja, Kelengkapan dan Higienitas APD dengan Kejadian Dermatitis Kontak (Studi Kasus Di Rumah Kompos Jambangan Surabaya). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.16-26>
- Black, M., Karki, J., Lee, A. C. K., Makai, P., Baral, Y. R., Kritsotakis, E. I., Bernier, A., & Fossier Heckmann, A. (2019). The health risks of informal waste workers in the Kathmandu Valley: a cross-sectional survey. *Public Health*, 166(0), 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.09.026>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). Profil kesehatan kota padang. In *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). *DLH KOTA PADANG*.
- Ferusgel, A., Nasution, R. M., & Butar-butur, M. (2018). Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Wanita Di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Terjun. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 145–152.
- Hakim, L. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Sampah Di TPA Desa Helvetia Medan Tahun 2019*.
- Hidayanti, R., Afridon, A., Onasis, A., & Nur, E. (2022). Risiko Kesehatan pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.680>
- Mulyanasari, F., & Mulyono, S. (2019). Pengumpul Sampah Perlu Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Kerja: Literatur Review. *Jurnal Endurance*, 4(2), 262. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4161>
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-undang No 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah* (Issue 1, pp. 5–26). Sekretariat Negara.
- Pratama, K. F., & Prasasti, C. I. (2018). Gangguan Kulit Pemulung Di Tpa Kenep Ditinjau Dari Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.135-145>
- Uddin, S. M. N., & Gutberlet, J. (2018). Livelihoods and health status of informal recyclers in Mongolia. *Resources, Conservation and Recycling*, 134(June 2017), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.02.006>
- Wati. (2016). Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang Di Tinjau Dari Segi Pendidikan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 124–135.